

Margaretha Loyz Armelita Florentia, Endrise Septina Rawanoko & Deni Zein Tarsidi (2026). Penerapan Budaya Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (4), 1962-1974. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1962-1974>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Budaya Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di Sekolah Dasar

Margaretha Loyz Armelita Florentia¹, Endrise Septina Rawanoko², Deni Zein Tarsidi³
^{1,2,3} Jurusan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

Email: endriseseptina@staff.uns.ac.id²

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:		Abstrak
Keyword 1: School Culture		<i>This study aims to describe the instillation of the character value of responsibility through school culture, the role of teachers and the school environment in supporting the instillation of the character value of responsibility, as well as the supporting and inhibiting factors at Wirogunan 01 Public Elementary School. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and methodological triangulation. Data analysis employed an interactive model comprising data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the instillation of the character value of responsibility is carried out through the school culture, which is manifested in the enforcement of school rules, habit-forming activities, and routine activities. The value of responsibility is instilled in the aspects of responsibility toward tasks, school rules, the environment, oneself, and society. Teachers serve as role models, mentors, and sources of reinforcement for students, while the school environment provides support through a conducive school culture and adequate facilities and infrastructure. Supporting factors include the commitment of the school community, teachers serving as role models, consistent reinforcement of good habits, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' personalities and motivations, habits carried over from the</i>
Keyword 2: Responsibility	2:	
Keyword 3: Character Education	3:	

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1962-1974

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1962-1974>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

family environment, and the fact that some students still require further guidance. The conclusion of this study indicates that school culture plays a significant role in instilling the character value of responsibility in students at Wirogunan 01 Public Elementary School.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter menempati posisi penting dalam sistem pendidikan nasional demi mencetak generasi yang beriman, bermoral mulia, dan bertanggung jawab (Damayanti et al., 2025). Di jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat strategis karena merupakan fondasi awal pembentukan habituasi siswa. Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu siswa memahami sekaligus mempraktikkan nilai moral melalui pengalaman nyata di sekolah (Hafidz, 2024). Mengingat anak usia sekolah dasar sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, sekolah tidak boleh hanya menjadi tempat transfer ilmu, melainkan harus menjadi ruang sosial yang membentuk karakter lewat interaksi harian dan aturan yang konsisten (Farid & Aziz, 2023; Febrianti et al., 2024).

Namun, pembentukan karakter tidak cukup jika hanya berhenti pada penguasaan kognitif. Karakter harus diinternalisasi melalui praktik sosial yang memungkinkan siswa mengalami langsung nilai-nilai tersebut (Wahyuni et al., 2023). Salah satu pilar utamanya adalah nilai tanggung jawab dasar bagi pengembangan disiplin dan kejujuran (Hartati & Masniar, 2026). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa menanamkan tanggung jawab secara konsisten masih menjadi tantangan besar. Sering kali, aturan formal belum mampu menyentuh kesadaran mendalam siswa, sehingga perilaku bertanggung jawab hanya muncul saat ada pengawasan guru (Feriana & Ulfatun, 2024; Fusch et al., 2018).

Kondisi ini teramati di SD Negeri Wirogunan 01. Meski sekolah telah menerapkan aturan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, dan tugas kebersihan, praktik di lapangan menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab siswa belum sepenuhnya mandiri. Masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau kurang tertib jika tidak diawasi ketat. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tanggung jawab baru sampai pada tahap kepatuhan, belum menjadi karakter yang melekat (Irwan et al., 2022; Jasrudin et al., 2020; Jayuni et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui budaya sekolah yang positif sebagai wadah sosial untuk membentuk karakter melalui pembiasaan dan teladan (Yulia & Ain, 2024). Budaya sekolah yang kuat akan memastikan nilai-nilai yang ditanamkan tidak sekadar normatif, tetapi tercermin dalam praktik nyata (Lestari & Ain, 2022). Temuan Hapsari et al. (2026) menunjukkan bahwa busaya sekolah yang diwujudkan melalui pembiasaan 5S, upacara, literasi religius, kegiatan fisik, dan program kebersihan mampu menginternalisasikan nilai religius, disiplin, integritas, nasionalisme, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas topik serupa, namun dengan fokus yang berbeda. Rosita et al. (2022) mengkaji tanggung jawab dalam pembelajaran tematik, sementara Mahulae et al. (2023)) meninjau dari perspektif

mata pelajaran PKn. Penelitian Jannah *et al.* (2025) dan Cahyani *et al.* (2024) mulai melirik peran budaya sekolah, tetapi lebih bersifat umum atau tinjauan literatur saja. Demikian pula penelitian Pratiwi *et al.* (2025) yang fokus pada implementasi P5. Belum banyak penelitian yang secara mendalam dan empiris membedah bagaimana budaya sekolah sebagai sistem nilai harian di sekolah dasar dapat mengubah kepatuhan menjadi kesadaran tanggung jawab yang mandiri.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran konkret mengenai penanaman nilai tanggung jawab melalui pendekatan studi kasus kualitatif di SD Negeri Wirogunan 01. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana penerapan budaya sekolah dijalankan di SD Negeri Wirogunan 01 sehingga nantinya diharapkan ditemukan model penguatan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama dalam penelitian ini berfokus pada belum optimalnya internalisasi nilai tanggung jawab siswa di SD Negeri Wirogunan 01, di mana perilaku siswa cenderung muncul karena kepatuhan terhadap pengawasan guru daripada kesadaran diri. Meskipun sekolah telah menerapkan aturan, kegiatan rutin, dan pembiasaan, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan tugas kelas, ketertiban saat upacara, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat kesenjangan antara budaya sekolah yang telah dirancang dengan praktik nyata siswa yang masih dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang serta pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai bagaimana budaya sekolah diimplementasikan untuk menanamkan tanggung jawab dalam mengupayakan nilai karakter tersebut menjadi kebiasaan yang menetap pada diri siswa.

Keadaan Terkini Penelitian

Keadaan terkini mengenai penanaman karakter di SD Negeri Wirogunan 01 menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki struktur budaya sekolah yang jelas melalui integrasi kegiatan rutin, pembiasaan, dan penegakan tata tertib. Secara praktis, siswa telah dilibatkan dalam berbagai aktivitas sosiokeagamaan dan kedisiplinan, seperti berdoa bersama di halaman, upacara bendera, serta tanggung jawab kebersihan lingkungan. Namun, implementasi ini masih berada pada tahap adaptasi perilaku yang bersifat eksternal, di mana tindakan bertanggung jawab siswa sebagian besar masih didorong oleh instruksi dan pengawasan langsung dari guru, bukan muncul dari kesadaran moral internal. Fenomena ketidakkonsistenan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga ketertiban menunjukkan bahwa meskipun sarana budaya sekolah sudah tersedia, proses internalisasi nilai belum mencapai tahap kemandirian karakter.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Kesenjangan dalam penelitian ini terlihat dari kenyataan bahwa siswa seringkali bertanggung jawab hanya karena ada pengawasan guru, bukan karena kesadaran sendiri, sementara penelitian terdahulu lebih banyak membahas teori di dalam kelas

saja. Penelitian Musyaffa *et al.* (2026) menunjukkan bahwa budaya sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera, kegiatan religius, kepramukaan, literasi, dan kebersihan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas siswa. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana budaya sekolah menanamkan nilai karakter tanggung jawab sebagai karakter utama yang diinternalisasikan kepada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang melihat langsung bagaimana kegiatan sehari-hari di sekolah dan contoh nyata dari guru dapat mengubah kebiasaan siswa, dari yang awalnya hanya sekadar patuh karena aturan menjadi tanggung jawab yang muncul tulus dari dalam diri mereka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah di SD Negeri Wirogunan 01 dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab siswa.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain studi kasus diterapkan karena penelitian ini berfokus pada unit analisis yang spesifik dan terikat, yaitu praktik budaya sekolah di SD Negeri Wirogunan 01. Pemilihan desain ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara terperinci bagaimana nilai karakter tanggung jawab dirancang, diimplementasikan, dan dimaknai oleh warga sekolah dengan mempertimbangkan konteks tempat, waktu, serta individu yang terlibat. Melalui studi kasus, penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran yang utuh mengenai interaksi antara aturan sekolah, peran guru, dan lingkungan dalam membentuk tanggung jawab siswa.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari ucapan dan perilaku individu yang diamati atau diwawancarai, sedangkan data pendukung berupa dokumen dan data lain (Moleong, 2022). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk memahami secara mendalam penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SD Negeri Wirogunan 01.

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi non-partisipatif terhadap aktivitas sekolah yang mencerminkan nilai tanggung jawab. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari analisis dokumen seperti visi-misi sekolah, tata tertib, program pembiasaan, dan dokumentasi kegiatan. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual (Creswell & Creswell, 2023). Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati langsung penerapan budaya sekolah dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa, seperti kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Data dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Instrumen observasi disusun secara sistematis berdasarkan aspek tanggung jawab, yaitu tanggung jawab terhadap tugas, aturan, lingkungan, diri sendiri, dan sosial, agar

pengamatan lebih terarah dan terstruktur. Adapun kisi-kisi observasi disajikan sesuai Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator Operasional	Hal yang Diamati
1.	Tanggung jawab terhadap tugas	Siswa menyelesaikan tugas sekolah	Ketepatan waktu, kerapian hasil kerja
2.	Tanggung jawab terhadap aturan	Siswa mematuhi tata tertib sekolah	Disiplin dan mematuhi aturan sekolah
3.	Tanggung jawab terhadap lingkungan	Siswa menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah	Membuang sampah, merawat sarana prasarana sekolah
4.	Tanggung jawab terhadap diri sendiri	Siswa mengakui kesalahan dan menerima konsekuensi	Kejujuran, sikap menerima sanksi
5.	Tanggung jawab social	Siswa melaksanakan tugas kelompok	Kerja sama, peran aktif, komitmen kelompok

Selain observasi, wawancara digunakan juga untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan dan pengalaman warga sekolah terkait penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SD Negeri Wirogunan 01. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama, menggunakan pedoman berdasarkan indikator tanggung jawab, namun tetap fleksibel agar data lebih mendalam. Data wawancara berfungsi melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta dokumentasi melalui triangulasi agar lebih valid dan terpercaya.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengkaji data secara mendalam untuk memperoleh makna dan kesimpulan penelitian (Saleh, 2017). Penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1984) yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data direduksi dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

HASIL

SD Negeri Wirogunan 01 menginternalisasi nilai tanggung jawab melalui pengembangan budaya sekolah yang mengintegrasikan pembiasaan dan aktivitas harian antara siswa dan guru. Penanaman karakter ini difokuskan pada lima dimensi utama, yaitu tanggung jawab terhadap tugas, aturan sekolah, lingkungan, diri sendiri, dan aspek sosial. Keberhasilan program ini didorong oleh sinergi kebijakan sekolah, keteladanan guru, suasana lingkungan yang kondusif, serta

dukungan sarana prasarana yang memadai. Pencapaian dari implementasi budaya sekolah tersebut kemudian dibuktikan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam.

a. Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas

Penanaman karakter tanggung jawab terhadap tugas di SD Negeri Wirogunan 01 dilakukan melalui peran guru dan dukungan lingkungan sekolah yang terintegrasi dalam aktivitas harian. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan kerapian hasil kerjanya. Terkait hal tersebut, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah mengenai budaya sekolah (harian, mingguan, dan tahunan) yang paling ditekankan dalam membentuk sikap tanggung jawab tersebut, dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Kalau di sini, yang paling kami tekankan itu tanggung jawab dari hal-hal kecil dulu. Misalnya siswa datang ke sekolah tepat waktu, ikut pembiasaan pagi, sampai menyelesaikan tugas. Itu kami biasakan setiap hari, selain itu lewat kegiatan mingguan seperti upacara bendera dan pramuka juga kami tanamkan. Lalu untuk kegiatan tahunan seperti pesantren kilat, kegiatan tersebut lebih ke pembentukan karakter juga, terutama tanggung jawab dalam hal ibadah dan sikap sehari-hari."

Hal senada diperkuat oleh ungkapan siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa kebiasaan menyelesaikan tugas telah tertanam dalam diri mereka, siswa tersebut mengatakan:

"Kalau guru memberi tugas, saya langsung mengerjakannya tanpa menunda-nunda supaya tugasnya cepat selesai dan tidak lupa."

Kedua pendapat tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian siswa terlihat aktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun masih terdapat siswa yang perlu bantuan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Tanggung Jawab Siswa Terhadap Aturan

Penanaman tanggung jawab siswa terhadap aturan di SD Negeri Wirogunan 01 dilaksanakan melalui peran guru dan dukungan lingkungan sekolah yang terintegrasi dalam pembiasaan kehidupan sekolah sehari-hari. Perwujudan tanggung jawab siswa terhadap aturan sekolah, seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, ketertiban berbaris sebelum masuk kelas, kepatuhan dalam mengikuti upacara bendera, serta disiplin dalam kegiatan senam bersama, ditunjukkan melalui berbagai aktivitas rutin sekolah. Kemudian peneliti bertanya kepada kepala sekolah, bagaimana aturan dan kesepakatan sekolah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan (budaya), Beliau mengatakan:

"Biasanya kami tidak hanya membuat aturan saja, tapi juga dibiasakan terus setiap harinya. Guru juga memberi contoh langsung ke siswa. Jadi bukan cuma menyuruh, tapi dilihatkan juga. Lama-lama anak jadi terbiasa, misalnya membersihkan lingkungan sekolah, salam sama guru, atau berbicara sopan. Jadi sudah jadi kebiasaan, bukan hanya aturan tertulis saja."

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat Wali Kelas IV yang menyampaikan:

“Tata tertib diterapkan dalam hal disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan menjaga sikap. Kepatuhan dilakukan lewat pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan penguatan secara terus-menerus. Guru harus memberi contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan menjaga sikap di sekolah. Karena hal tersebut akan dicontoh oleh siswa.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan aturan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan

Tanggung jawab siswa terhadap lingkungan di SD Negeri Wirogunan 01 dilaksanakan melalui peran guru dan dukungan lingkungan sekolah yang terintegrasi dalam pembiasaan kehidupan sekolah sehari-hari. Perwujudan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah, ditunjukkan melalui berbagai aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dalam menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah, kepala sekolah juga menyampaikan:

“Yang menjadi kebiasaan sekolah dalam menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah dengan cara kita memberikan pengertian tentang manfaat lingkungan bersih dan pentingnya memelihara fasilitas sekolah. Selain itu kebiasaan sekolah dalam menjaga kebersihan dan fasilitas meliputi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta tanggung jawab bersama. Cara yang umum dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas harian, mengadakan Jumat Bersih, merawat taman, membersihkan toilet, dan menggunakan sarana sekolah secara efisien. Dalam kegiatan sehari-hari, siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan sebelum dan sesudah kegiatan, serta merapikan tempat yang digunakan.”

Pendapat tersebut senada oleh Wali Kelas V yang menyatakan bahwa:

“Setiap hari jumat, akan dilaksanakan pembiasaan Jumat Bersih. Siswa dan guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Siswa wajib terlibat secara aktif, baik dalam piket kelas maupun kegiatan Jumat Bersih, dan sekolah membiasakan siswa untuk menjaga fasilitas sekolah, salah satunya dengan jadwal piket kelas, pembuatan pojok baca, menghias kelas dan taman sekolah.”

Hal tersebut yang menunjukkan bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tanggung Jawab Siswa Terhadap Diri Sendiri

Karakter tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri di SD Negeri Wirogunan 01 dilaksanakan melalui peran guru dan dukungan lingkungan sekolah yang terintegrasi dalam pembiasaan kehidupan sekolah sehari-hari. Perwujudan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri, seperti menjaga kerapian diri, mempersiapkan perlengkapan belajar, mematuhi jadwal kegiatan sekolah, serta menunjukkan kesiapan fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran, tercermin melalui berbagai aktivitas pembiasaan di dalam maupun di luar kelas. Untuk membangun budaya jujur dan berani bertanggung jawab atas kesalahan, Kepala sekolah menjelaskan.

“Sekolah membangun budaya jujur dan tanggung jawab dengan memberi contoh langsung dan membiasakan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama dan pesantren kilat. Jika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan teguran yang membimbing agar siswa bisa menyadari dan memperbaiki kesalahannya.”

Melalui tindakan atau konsekuensi, siswa diharapkan dapat lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Tanggung Jawab Siswa Terhadap Sosial

Tanggung jawab siswa terhadap sosial di SD Negeri Wirogunan 01 dilaksanakan melalui peran guru dan dukungan lingkungan sekolah yang terintegrasi dalam pembiasaan kehidupan sekolah sehari-hari. Perwujudan tanggung jawab siswa terhadap sosial, seperti sikap saling menghargai, kerja sama dengan teman, kepedulian terhadap sesama, serta partisipasi aktif dalam kegiatan bersama, tercermin melalui interaksi sosial yang terjadi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Adapun kegiatan untuk menumbuhkan kebersamaan dan kerja sama serta menekankan perannya dalam menjaga konsistensi budaya sekolah dengan mengatakan.

“Kegiatan yang dirancang sekolah untuk menumbuhkan kebersamaan dan kerja sama itu cukup banyak, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, piket kelas, tugas kelompok, dan olahraga bersama. Selain itu, ada juga kegiatan seperti pesantren kilat, ekstrakurikuler, pramuka, pentas seni, bakti sosial, dan makan bersama. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, siswa jadi belajar untuk bekerja sama, saling membantu, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Wali Kelas II yang menyampaikan bahwa:

“Untuk menumbuhkan kerja sama, biasanya ada kegiatan tugas kelompok di dalam pembelajaran. Jadi anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan masing-masing punya peran. Selain itu ada juga kegiatan kokurikuler dan kerja bakti seperti Jumat Bersih. Dari kegiatan-kegiatan itu anak-anak belajar bekerja sama, saling berbagi tugas, dan tidak bisa mengandalkan diri sendiri saja.”

Sebagai bagian dari program sekolah, kegiatan pesantren kilat diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini terlihat adanya interaksi dan kebersamaan antar siswa, seperti saling membantu dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat tidak hanya membentuk sikap religius, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial antar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan nilai tanggung jawab siswa di SD Negeri Wirogunan 01 dilakukan melalui budaya sekolah yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sehari-hari. Penanaman nilai ini tidak bersifat insidental, melainkan dibangun melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, kebijakan sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana.

Penerapan tanggung jawab mencakup lima aspek utama, yaitu tanggung jawab terhadap tugas, aturan, lingkungan, diri sendiri, dan sosial.

Dalam aspek tanggung jawab terhadap tugas, siswa dibiasakan menyelesaikan tugas secara terstruktur dengan batas waktu yang jelas serta bimbingan guru. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga melakukan pengawasan, pengecekan, dan umpan balik secara berkala agar siswa memahami pentingnya menyelesaikan kewajiban belajar. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Pembiasaan ini terbukti efektif dalam membentuk disiplin dan kemandirian belajar, sejalan dengan temuan Triyani *et al.* (2020) serta Gestardi dan Gestardi & Suyitno (2021) yang menekankan pentingnya peran guru dan konsistensi dalam pembentukan tanggung jawab akademik.

Pada tanggung jawab terhadap aturan, penerapan dilakukan melalui tata tertib sekolah, kegiatan rutin seperti upacara bendera, pembiasaan pagi, serta keteladanan guru dan kepala sekolah. Guru secara konsisten memberikan contoh perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu dan berpakaian rapi, sehingga siswa memiliki model yang dapat diteladani. Siswa menunjukkan kepatuhan melalui perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, berbaris tertib sebelum masuk kelas, bersikap sopan, dan mengikuti seluruh kegiatan sesuai aturan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menanamkan disiplin dan tanggung jawab, sebagaimana didukung oleh Gestardi & Suyitno (2021) serta Amelia (2022).

Selanjutnya, tanggung jawab terhadap lingkungan diterapkan melalui kegiatan seperti piket kelas, program Jumat Bersih, serta kebiasaan menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Guru memberikan arahan dan pengawasan agar siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab bersama. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga fasilitas yang digunakan. Kebiasaan ini berkembang melalui pembiasaan rutin yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan Wanabuliandari & Ardianti (2018) serta Anwar *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa budaya peduli lingkungan berkontribusi dalam pembentukan tanggung jawab siswa.

Pada aspek tanggung jawab terhadap diri sendiri, penerapan dilakukan melalui penanaman nilai kejujuran, keberanian mengakui kesalahan, serta kesiapan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Guru menggunakan pendekatan dialogis dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan kesalahan secara terbuka tanpa tekanan, sekaligus membimbing mereka untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Konsekuensi yang diberikan bersifat edukatif, seperti memperbaiki tugas atau meminta maaf, sehingga siswa belajar dari pengalaman. Pendekatan ini membantu siswa merefleksikan perilaku dan meningkatkan kesadaran diri. Hal ini didukung oleh Anuli & Djafri (2025) dan Erlisnawati & Budimansyah (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan humanis dalam membentuk tanggung jawab pribadi.

Terakhir, tanggung jawab sosial dikembangkan melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan kolaboratif seperti kerja kelompok, kerja bakti, upacara, serta kegiatan

keagamaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling menghargai, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Siswa juga dibiasakan untuk bersikap sopan kepada guru dan teman serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Hasilnya, siswa menunjukkan sikap saling menghormati dan kerja sama yang baik dalam kehidupan sekolah, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan bimbingan. Temuan ini sesuai dengan Triyani et al. (2020) serta Amelia (2022) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam budaya sekolah berperan penting dalam membentuk tanggung jawab sosial siswa.

Secara keseluruhan, penerapan nilai tanggung jawab di SD Negeri Wirogunan 01 berjalan secara efektif melalui integrasi pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang konsisten. Proses ini membuat nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Penanaman nilai karakter tanggung jawab di SD Negeri Wirogunan 01 berjalan dengan baik melalui budaya sekolah yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui aturan sekolah, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten. Tanggung jawab siswa terlihat dalam menjalankan tugas, menaati aturan sekolah, menjaga lingkungan, mengelola diri sendiri, dan berinteraksi dengan orang lain. Keberhasilan penanaman nilai ini didukung oleh peran guru sebagai contoh yang baik, bimbingan yang diberikan kepada siswa, serta lingkungan sekolah yang tertib dan mendukung. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan karakter siswa dan pengaruh kebiasaan dari lingkungan keluarga, kerja sama antara guru, sekolah, siswa, dan orang tua membantu proses pembentukan karakter tanggung jawab tetap berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu membantu siswa memahami dan menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Anuli, D. R. H., & Djafri, N. (2025). Peran Budaya Sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 36–43. <https://doi.org/10.31004/hdcffv58>
- Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 711–726. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586>
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu*

Pengetahuan, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Damayanti, T., Sari, I. K., & Putri, A. B. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika dalam Pelajaran PPKn pada Siswa Sekolah Dasar. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i3.420>

Erlisnawati, S., & Budimansyah, D. (2020). The elementary school students' responsibility character analysis. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 4874–4877. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22620>

Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>

Febrianti, S., Wahira, W., & Habibah, S. (2024). Pelaksanaan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 124–130. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i5.2616>

Feriana, D., & Ulfatun, T. (2024). The role of school culture in shaping a positive learning environment. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2820>

Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Sustainable Social Change*, 10(1), 2.

Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah dasar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>

Hafidz, S. (2024). Apakah budaya sekolah mempengaruhi karakter siswa?: Kajian meta-analisis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.72277>

Hapsari, D., Hidayati, F. N., Wijaya, H. N., & Rawanoko, E. S. (2026). Analisis Penerapan Budaya Sekolah sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Makamhaji 04 Kartasura. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 153–162. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7419>

Hartati, S., & Masniar, D. H. L. S. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Mengatasi Rendahnya Kedisilpinan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 273–283.

Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>

Jannah, F. M., Romadhoni, N. K., Hidayati, N., & Rawanoko, E. S. (2025). Analisis

- Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(3), 330–334. <https://doi.org/10.70437/ijoed.v2i3.298>
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun karakter peserta didik melalui penguatan kompetensi PKn dan penerapan alternatif pendekatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453–3461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112.
- Mahulae, T. R., Sunaryati, T., Sopotunida, D., & Darmawan, J. A. E. (2023). Penanaman Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 846–853.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Eds. Revis)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musyaffa, G. N., Firmayanti, N. J., Devi, P. L., & Rawanoko, E. S. (2026). Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkelanjutan: Studi Kasus di SD Negeri Tunggulsari 1. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 217–227.
- Pratiwi, S. S., Rudini, M., & Motos, T. C. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembentukan Kreativitas Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri 1 Nalu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 333–343.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1878–1888.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh modul e-jas edutainment

terhadap karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70–79.

Yulia, Y., & Ain, S. Q. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 22–31.